

BAB III

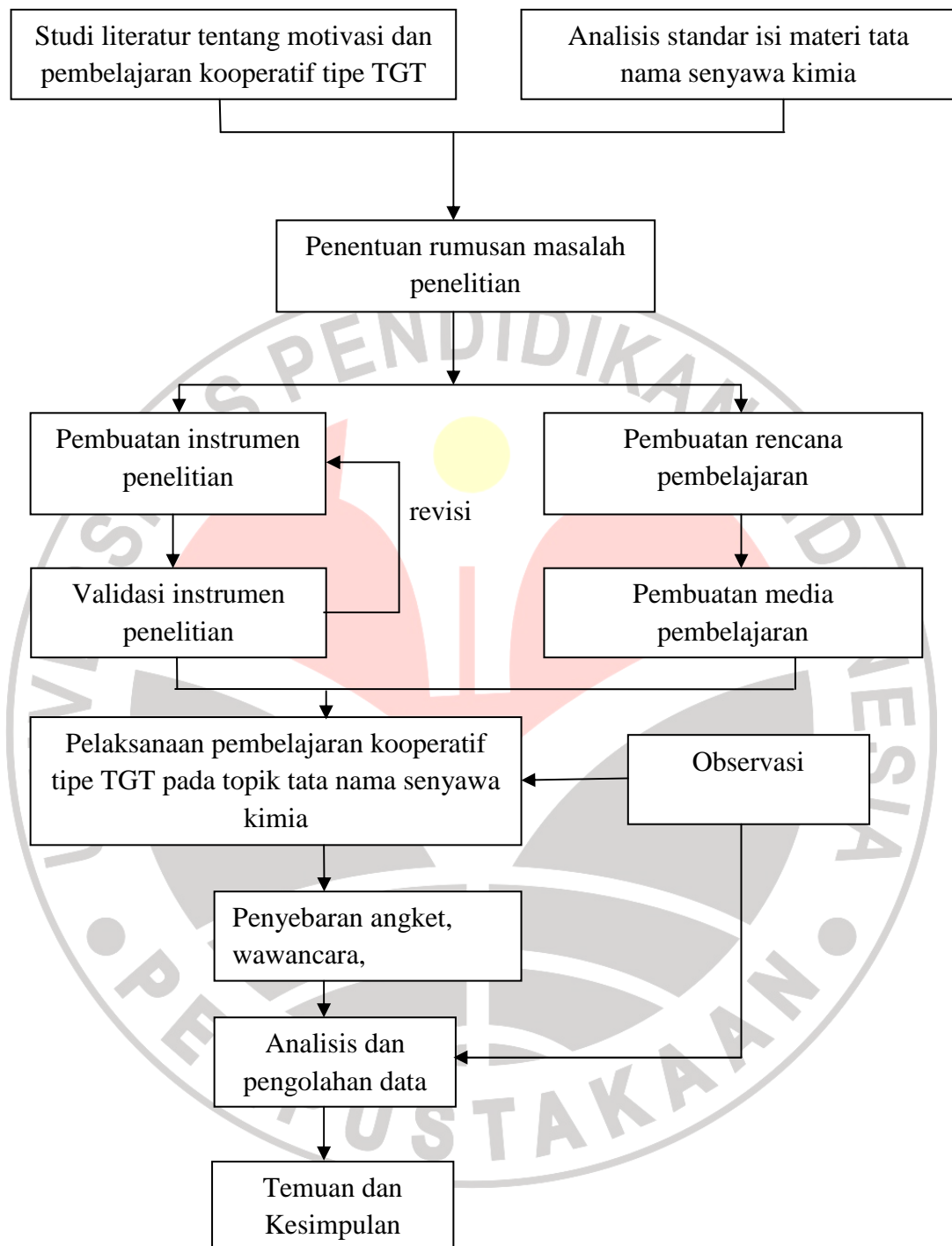
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pada penelitian ini dilakukan kajian mengenai motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada topik tata nama senyawa kimia kelas X. Penelitian dirancang untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena pembelajaran. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan yang sebenarnya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2006). Data yang diperoleh berupa catatan lapangan atau hasil observasi dari proses pembelajaran, wawancara terhadap siswa dan pengisian angket.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan gambaran langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitiannya digambarkan secara rinci pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X di salah satu SMA negeri di Kota Bandung. Jumlah siswa dalam kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 37 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5-8 orang siswa. Setiap kelompok memiliki persebaran yang merata baik jenis kelamin maupun kemampuan akademiknya dari berbagai kategori (tinggi, sedang dan rendah). Kategori tinggi, sedang, dan rendah dikelompokkan berdasarkan dari nilai rata-rata kimia yang telah diperoleh sebelum penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan tahap ketiga adalah tahap akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan dan isi penelitian yaitu tentang motivasi belajar, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan analisis materi tata nama senyawa kimia. Setelah kedua langkah tersebut dilakukan kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah penelitian.

Langkah selanjutnya adalah pembuatan instrumen penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diungkap dan pembuatan rencana pembelajaran dan media

pembelajaran. Setelah direvisi, instrumen yang digunakan divalidasi oleh dosen yang kompeten dibidangnya. Kemudian setelah instrumen dan perangkat pembelajaran sudah siap digunakan maka selanjutnya adalah penentuan sekolah dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT dengan menggunakan media *chem-card*. Dalam proses pembelajaran model ini dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplanasi, tahap turnamen akademik, dan tahap evaluasi.

Tahap orientasi adalah tahap menggali pengetahuan awal siswa dan pemberian motivasi akan pentingnya belajar materi kimia yang akan dipelajari. Dalam tahap ini siswa sudah dikelompokkan yang terdiri dari 5-8 siswa (kelompok besar). *Tahap eksplanasi* yaitu tahap penanaman konsep secara umum pada siswa yang disampaikan oleh guru dengan cara ceramah dan diskusi. Di tahap ini siswa masih berada pada kelompok awal. *Tahap turnamen* yaitu tahap pendalaman konsep melalui unjuk perbuatan dalam hal ini adalah bermain *chem-card*, pada tahap turnamen ini siswa pada kelompok awal dipecah menjadi delapan kelompok turnamen dengan kategori siswa yang sama. *Tahap evaluasi* yaitu tahap menilai perbuatan siswa. Di tahap ini siswa masih berada pada kelompok turnamen. Bagi siswa dan kelompok besar yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan.

Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap kegiatan siswa oleh observer dengan format observasi yang sudah ditentukan. Setiap

observer mengobservasi lima orang siswa. Kemudian setelah pembelajaran berakhir, siswa mengisi angket motivasi belajar dan angket sikap terhadap pembelajaran. Selain itu perwakilan dari setiap kategori kelompok diwawancara untuk diambil datanya sebagai data pelengkap.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi tahap pengolahan dari data-data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan wawancara. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menghasilkan temuan kemudian dibahas dalam bentuk deskriptif sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan. Dan terakhir dari tahap ini adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah format observasi, angket, dan pedoman wawancara. Berikut penjelasannya:

1. Format Observasi

Format observasi merupakan alat penilaian sikap yang dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian sikap siswa selama mengikuti pembelajaran secara sistematis, benar dan dapat dipertanggung-jawabkan. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran (evaluasi proses/formatif/diagnostif/motifatif).

Format observasi pada penelitian ini, dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

dengan format atau blangko pengamatan sebagai format yang disusun berisi item-item indikator motivasi dan kejadian atau tingkah laku yang terjadi.

2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu angket motivasi belajar siswa dan angket skala sikap siswa terhadap pembelajaran. Butir pertanyaan atau yang dikenal dengan item pertanyaan dikembangkan berdasarkan butir-butir yang telah disusun.

Dalam angket terdapat pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan juga pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Pernyataan mendukung merupakan pernyataan sikap yang berisi hal-hal yang positif, sedangkan pernyataan tidak mendukung adalah pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif. Penskoran angket mengacu pada skala Likert. Dan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan empat pilihan, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti memperoleh data. Hasil dari data wawancara dapat memberikan informasi tambahan yang meperjelas dan memperkuat dari data observasi dan pengisian angket. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari wawancara adalah berupa rekaman wawancara siswa dan rekaman wawancara guru yang kemudian diolah ke dalam bentuk transkripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diisikan pada format observasi yang telah disediakan bagi observer. Untuk pengisian angket motivasi belajar dan angket skala sikap terhadap pembelajaran, diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Begitu juga wawancara dengan siswa dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Siswa yang diwawancara adalah perwakilan dari setiap kategori kelompok siswa (tinggi, sedang, dan rendah).

G. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa catatan lapangan hasil observasi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dituangkan dalam bentuk deskriptif. Namun sebelumnya data observasi tersebut diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skor yang diperoleh setiap siswa pada setiap aspek yang diamati. Skor kemudian diubah kedalam bentuk persen nilai dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- b. Persen nilai yang diperoleh digunakan untuk menentukan kategori dari nilai tersebut berdasarkan Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Skala Kategori Kemampuan

Nilai (%)	Kategori
$S \leq 20$	Sangat kurang
$21 \leq S \leq 40$	Kurang
$41 \leq S \leq 60$	Cukup
$61 \leq S \leq 80$	Baik
$81 \leq S \leq 100$	Sangat Baik

(Arikunto, 2005)

- c. Menghitung persentase sebaran siswa yang mengembangkan aspek-aspek yang diamati dengan rumus berikut:

$$\text{Sebaran Siswa (\%)} = \frac{\text{siswa yang melakukan kegiatan}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

- d. Dari persentase sebaran siswa yang didapatkan maka ditentukan tafsirannya berdasarkan Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Tafsiran Persentase Sebaran Siswa

Sebaran Siswa (%)	Tafsiran
0	Tidak ada
1 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir separuhnya
50	Separuhnya
51 – 75	Sebagian besar
76 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruh

(Koentjaraningrat dalam Marnasusanti, 2007)

2. Analisis Hasil Pengisian Angket

Data hasil pengisian angket dikelompokkan dan dijumlahkan berdasarkan pada jawabannya. Setelah selesai data hasil perhitungan dituangkan dalam bentuk deskriptif. Pada angket empat pilihan pemberian skor untuk pernyataan positif dan negatif diberi nilai sesuai dengan Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Skor Skala Likert

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Arikunto, 2006)

Semua pernyataan dalam angket dihitung nilainya untuk masing-masing siswa agar diketahui persentase nilainya untuk kemudian ditentukan kategori nilai dan tafsiran persentase kategorinya.

3. Analisis Hasil Wawancara

Data hasil wawancara yang berupa rekaman dengan siswa diubah ke dalam bentuk transkripsi dan diuraikan secara deskriptif. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi tambahan yang memperjelas, memperkuat, dan melengkapi data hasil observasi.